

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA  
MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK  
DI ASRAMA SORONG SELATAN YOGYAKARTA**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Gloria Lady Valleria Sada  
KM.16.00512

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA  
MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK  
DI ASRAMA PUTRA SORONG SELATAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh  
Gloria Lady Valleria Sada  
KM.16.00512

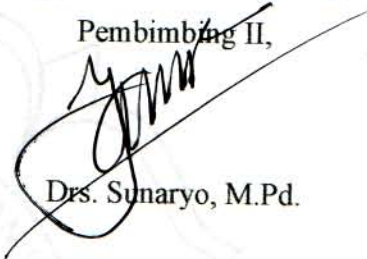
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2021

Pembimbing I,



Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Pembimbing II,



Drs. Sunaryo, M.Pd.

Penguji,



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta, 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1),



(Dewi Ariyanti Wulandari, S.K.M., M.P.H.)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Perokok Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. DR. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberi izin penelitian.
3. Siti Uswatun Chasanah, S.K.M.,M.Kes., selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Sunaryo. M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Septinus Sada dan Ibu Alberthina Flassy, ayah dan ibu yang telah membesarkan, memberi semangat, kasih sayang, dorongan dan materi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Maria Anthoneta Sada, ibu kandung penulis yang tercinta, kakak Abraham Oridek Sada serta orang yang penulis kasihi Yanwil Maraki dan sahabat/teman-teman yang telah banyak memberi dukungan mental, materi, spiritual dan semangat bagi penulis.

Skripsi ini sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis

Gloria Lady Valleria Sada



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Gloria Lady Valleria Sada  
NIM : KM.16.00512  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)  
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan  
Angkatan : 2016/2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:

“HUBUNGAN PERSEPSI PEROKOK TENTANG PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK DI ASRAMA PUTRA SORONG SELATAN YOGYAKARTA”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Mengetahui  
Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M.,M.Kes.

Yang Menyatakan



Gloria Lady Valleria Sada



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Persepsi .....	13
2. Perokok .....	14
3. Peringatan Bahaya Merokok .....	15
4. Rokok .....	17
5. Perilaku Merokok .....	19
B. Kerangka Teori .....	24
C. Kerangka Konsep .....	25
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Variabel dan Definisi Operasional .....	28

E. Instrument Penelitian .....	30
F. Uji Validitas dan Realibilitas .....	32
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	33
H. Rencana Jalannya Penelitian .....	35
I. Etika Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Profil Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil dan Pembahasan.....	37
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	29
Tabel 3.2 Kisi kisi kuesioner .....	31
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, pendidikan, persepsi, dan perilaku merokok .....	37
Tabel 4.2 Analisis bivariat persepsi dan perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Putra Sorong Selatan .....	38



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, merokok merupakan kegiatan yang mudah dijumpai dimana saja. Merokok seakan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Tidak hanya orang tua, remaja atau mahasiswa bahkan anak-anak ada yang merokok, baik laki-laki maupun perempuan. Masyarakat sering menyajikan rokok sebagai pendamping makanan dan minuman serta bagian dari upacara adat, memberi rokok sebagai imbalan juga sudah umum ditemui. Keputusan merokok timbul salah satunya karena ada pemikiran bahwa dengan merokok akan menambah konsentrasi, serta mengurangi kecemasan (Amalia, 2017).

Berdasarkan peraturan pemerintah No.109 tahun 2012 tentang Pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman nicotiana, tobacum, nicotiana sintetisnya dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin yang bersifat karsinogenik. Volkos (2015) bahkan telah mendefinisikan bahwa kecanduan sebagai penyakit kehendak bebas. Dimana merokok merupakan perilaku sukarela yang membuat seseorang untuk melanjutkan atau tidak (Sodik, 2018).

Perilaku merokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, dan dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa rokok telah membunuh setengah dari jumlah seluruh perokok. Asap rokok

mengandung lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya dan lebih dari 43 diantaranya diketahui merupakan zat penyebab kanker. Asap rokok tidak hanya berbahaya untuk perokok itu sendiri tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekelilingnya (Ispandiyah, 2019).

Menurut WHO (2011), setiap tahun terdapat 6 juta orang meninggal dunia karena kebiasaan merokok. WHO memprediksi pada tahun 2030 akan terjadi kematian yang lebih tinggi, yakni 8 juta orang meninggal karena kebiasaan merokok. Kenaikan jumlah kematian ini dirasa cukup membahayakan kondisi dunia, karena nantinya sebesar 80% dari jumlah kematian tersebut terjadi di negara miskin dan negara tetangga (Putri, 2017).

Menurut WHO (2015), Persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian Global akibat tembakau (Alamsyah, 2017).

*The Tobacco Atlas 3rd* menunjukkan presentase perokok pada penduduk di Negara ASEAN tersebar di Indonesia 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39% dan Brunei 0,04%<sup>2</sup> (Akaputra & Prasanty, 2018). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, rata-rata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia

adalah 12,3 batang (setara satu bungkus) jumlah rata-rata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang) proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4%, pada laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan (47,5 banding 1,1%).

Berdasarkan jenis pekerjaan, petani/ nelayan/ buruh adalah perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar (44,5%) di bandingkan kelompok pekerjaan lainnya. Proporsi penduduk umur  $\geq 15$  tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdas (34,2%), Riskesdas 2010 (34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,3%). Proporsi tertinggi pada tahun 2013 adalah Nusa Tenggara Timur (55,6%), dibandingkan dengan penelitian *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) pada penduduk kelompok umur  $\geq 15$  tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0% dan 2,1%. Hasil Riskesdas (2013) usia perokok aktif di Indonesia juga semakin lama semakin muda. Proporsi perokok di Indonesia sebesar 1,1% 10-14 tahun sebesar 24,0% dan 15-19 tahun sebesar 74,9% (Noviana, 2016). Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevelensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Angka tersebut masih sangat jauh dari target RPJMN 2019 yaitu sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki usia  $>15$  tahun pada tahun 2018 masih berada pada angka yang tinggi (62,9%) dan masih menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Putri, 2017).

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% sehingga Indonesia menempati urutan pertama se-Asia Tenggara dalam hal jumlah perokok. Sedangkan di dunia Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal jumlah perokok setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok sebesar 36,1% (GATS, 2011). Berdasarkan data WHO (2012) sebanyak 67% dari semua pria di Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun merupakan perokok aktif. Pada tahun 2009, Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah perokok terbanyak di dunia yakni sebesar 260.800 (Tobacco Atlas, 2009 dalam Tobacco Control Support Center, 2012). Pada tahun 2013 proporsi Indonesia adalah 29,3% (Riskesdas, 2013).

Prevalensi perokok di DIY sebesar 31,6% dan sebanyak 66,1% masih merokok di dalam rumah (Dinkes, 2013). Dari hasil tersebut tidak mengherankan jika presentasi perokok pasif cukup tinggi karena perokok biasa merokok di dalam rumahnya sendiri. Sedangkan jika dilihat dari statusnya, perokok rumah tangga di dominasi oleh suami atau kepala rumah tangga (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data, akibat rokok di Indonesia menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit paru kronik dan emfisema pada tahun 2001. Rokok menjadi penyebab stroke sebesar 5% dari jumlah kasus stroke yang ada. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun terpapar asap rokok di lingkungannya, akibatnya mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Diperkirakan hingga menjelang 2030

kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dan di negara berkembang diperkirakan tidak kurang dari 70% kematian yang disebabkan oleh rokok.

Merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, baik langsung oleh factor merokok atau penyakit yang sudah ada sebelumnya dan diperburuk oleh merokok. Dalam pembahasan buku fakta tembakau 2014 oleh Kementerian Kesehatan RI dan TCSC menyatakan biaya pengobatan sakit dan disabilitas terkait penyakit yang diakibatkan oleh rokok 235,4 triliun rupiah, total biaya rawat jalan dan rawat inap 5,35 triliun rupiah, menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 378,75 triliun rupiah, (Sulastri, Herman, & Darwin, 2018). Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia pada saat ini, membuat pemerintah melakukan langkah yang kongkrit untuk menanggulangi banyaknya perokok di Indonesia, mulai dari menaikkan harga bea cukai setiap batang rokoknya sehingga harga rokok mahal, sampai dibuat peraturan pemerintah tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, bahkan pemerintah membuat iklan layanan masyarakat yang ditunjukkan kepada masyarakat akan bahaya merokok, media iklan yang digunakan pemerintah beragam, mulai dari televisi, radio, media cetak dan lain-lain. Iklan layanan masyarakat tersebut adalah hasil dari peraturan yang dibuat pemerintah yang tertuang dalam.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan dan salah satu pembahasan dalam peraturan tersebut pemerintah menegaskan bahwa peringatan kesehatan ada dan berbentuk tulisan pada Pasal 8, Ayat 1: Peringatan kesehatan pada

setiap label harus berbentuk tulisan. Ayat 2: Tulisan sebagai mana dimaksud dalam ayat (1) berupa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin (merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin) dan kandungan nikotin dan tar harus dicantumkan disetiap bungkus rokok dan harus berupa tulisan. Dalam peraturan tersebut berisi peringatan kesehatan berupa tulisan, dan untuk menerapkan peraturan tersebut diperlukan media massa supaya dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, salah satunya media yang cetak berupa tulisan kemasan rokok yang berisi beberapa penyakit akibat merokok. Setelah 12 tahun peraturan tersebut dibuat dan disahkan, tetapi masih saja Indonesia menjadi negara dengan perokok yang terbanyak, bahkan pengonsumsi rokok semakin bertambah. Hal ini dikarenakan hanya satu jenis peringatan yang terdiri dari 5 pesan kesehatan. Pesan kesehatan itu pun tidak pernah diganti dan tidak diberi penjelasan mengenai ketentuan luas serta ukuran peringatan kesehatan.

Ketidakberhasilan iklan layanan masyarakat tersebut, akhirnya pada tanggal 24 juni 2014 pemerintah mengubah iklan tersebut yang mulanya berupa tulisan menjadi sebuah gambar penyakit yang disebabkan dari kebiasaan merokok. Setiap bungkus rokok berbagai merek harus menempelkan pada bungkus rokok gambar peringatan kesehatan. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pencantuman foto dampak buruk merokok di bungkus rokok. 40% bungkus rokok harus berisi visual yang menggambarkan

bahaya rokok bagi kesehatan. Iklan ini juga hasil dari dibuatnya undang-undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan Bagian Ke 17 Tentang Pengamanan Zat Adiktif, Pasal 114 menyatakan “Setiap orang yang memproduksi atau memasukkan rokok ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan”. Dalam penjelasan dari pasal 114 adalah yang dimaksud dengan “Peringatan Kesehatan” dalam ketentuan ini adalah tulisan yang jelas dan mudah terbaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya. Peraturan pencantuman gambar peringatan kesehatan sudah 10 bulan dilaksanakan, tapi masih banyak masyarakat yang menjadi perokok aktif, khususnya pada mahasiswa di Asrama putra Sorong selatan yang menjadi fokus penelitian.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa di Asrama putra Sorong selatan didapatkan hasil dari 10 responden menyatakan setuju dan paham dengan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Mahasiswa menganggap bahwa gambar penyakit (kanker mulut, kanker tenggorokan, dan kanker paru) sesuai pesan visual pada bungkus rokok yang kini beredar terlalu berlebihan. Dari 10 responden tersebut semua berperilaku merokok. Mereka mengaku tahu dan menyadari bahaya merokok namun merasa dirinya tidak rentan terkena penyakit tersebut karena usianya yang masih muda. Selain itu, mahasiswa menganggap rokok telah menjadi bagian dari keseharian hidupnya sehingga sulit untuk berhenti merokok. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan



judul “Hubungan Persepsi Perokok Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Asrama Sorong-Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Adakah hubungan persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada Mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi perokok pada mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui perilaku merokok pada mahasiswa di Asrama Putra Sorong Selatan Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai referensi bahan pembelajaran terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan dan menambah kepustakaan mengenai hubungan persepsi

perokok terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat menjadi sumber informasi bagi kampus Stikes Wira Husada Yogyakarta terkait persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

### b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji atau menganalisa persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa..

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa dengan yang akan diteliti, meliputi:

1. Tantri (2018), dengan judul “Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut remaja laki-laki yang berada di kota Palembang. Sebanyak 125 responden usia 10-19 tahun menjadi sampel dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja laki-laki merokok sebanyak (65,6%) dengan persepsi kerentanan cukup rendah sebanyak (56,8%). Penyakit akibat

merokok cukup rendah (54,4%). Persamaan dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah kesamaan variabel hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitiannya..

2. Nurahmi (2018), meneliti tentang “dengan judul penelitian “Respon Perokok Remaja Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar di Bungkus Rokok” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei tahun 2015. Populasi penelitian ini adalah remaja usia 12-20 tahun, berstatus perokok, serta terdaftar sebagai peserta didik di PKBM Kota Depok. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 166 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis karakteristik perokok remaja peserta didik PKBM Kota Depok tahun 2015 (Tabel 1), diketahui ada 40,4% (67 orang) responden berusia sekitar 15-16 tahun, hampir keseluruhan responden (91,6%) adalah laki-laki, sebagian besar (50,6%) responden mulai merokok pada usia sekitar 10-14 tahun, sebagian besar responden (89,2%) mengaku lebih dari satu kali merokok dalam satu bulan terakhir, dan sebagian besar responden (68,1%) memiliki tingkat adiksi nikotin yang rendah. Dalam hal rasa takut, sebagian besar responden menganggap bahwa gambar tengkorak biasa saja (42,1% dan 38,6%). Kemudian, sebagian besar responden (27,7%) menganggap gambar kanker mulut biasa saja, dan 49 responden (29,5%) menganggap sangat menjijikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah

kesamaan variabel peringatan kesehatan dibungkus rokok sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah lokasi penelitiannya..

3. Apriningsih (2016), yang berjudul, “Persepsi Mahasiswa Fikes UPN Veteran Jakarta Terhadap Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut populasi penelitian ini adalah mahasiswa FIKES UPN “Veteran” Jakarta yang berstatus aktif yang terdistribusi di 5 Program Studi yang ada di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKES) UPN “Veteran” Jakarta. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang di ambil adalah individu yang memenuhi kriteria inklusif yaitu: mahasiswa Kesmas FIKES UPN “Veteran” Jakarta yang masih aktif, tidak terganggu jiwanya dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus estimasi proporsi sebanyak 211 mahasiswa. Hasil penelitian sebanyak 61,1% mahasiswa FIKES UPNVJ yang menjadi responden dalam penelitian ini berpersepsi bahwa peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang beredar saat ini mudah dibaca dan dipahami maksud peringatan kesehatan pada kemasan rokok 61,1%. Namun demikian sebagian besar mahasiswa (85,3%) tidak memperhatikan dan membaca informasi kesehatan pada kemasan rokok dan sebanyak 80,1% responden menyatakan bahwa ukuran peringatan kesehatan yang ideal adalah sebesar 50%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

saya lakukan adalah kesamaan variabel persepsi mahasiswa terhadap peringatan kesehatan pada kemasan rokok sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah lokasi penelitiannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh 84% mempunyai persepsi baik dan 16% persepsi kurang baik.
2. Perilaku merokok mahasiswa laki-laki di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta. Seluruh mahasiswa merokok, dengan perilaku perokok berat sebesar 40%, perokok sedang 52% dan perokok ringan sebesar 8%.
3. Hubungan antara persepsi tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta diperoleh bahwa tidak hubungan dengan nilai signifikansi sebesar 0.290 atau lebih besar dari 0.05. Pendidikan tinggi yang ditempuh oleh mahasiswa dan persepsi yang baik tentang bahaya merokok pada kemasan rokok tidak membuat perilaku merokok mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta berhenti merokok.

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa di Asrama Sorong Selatan Yogyakarta

Diharapkan ada perubahan perilaku berhenti merokok karena merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyakit tersebut sudah ditegaskan melalui pesan kesehatan pada kemasan rokok.

## 2. Bagi Pengelola STIKES Wira Husada

Dapat mengembangkan pembelajaran terkait bahaya merokok melalui pembelajaran dan penguatan di organisasi kampus agar menjadi gaya hidup mahasiswa tanpa rokok. Institusi kesehatan yang akan melahirkan mahasiswa kesehatan ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya dan terlebih bagi masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

## 3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat melanjutkan penelitian terkait persepsi perokok tentang peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok, dengan pendekatan yang berbeda dan pada mahasiswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo (2012). *Pendidikan karakter usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akaputra, R., & Prasanty, R. H. (2018). Hubungan merokok dan pendidikan terhadap fungsi Kognitif civitas akademika di lingkungan universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja.
- Amalia, M. N. (2017). Analisis Pengaruh Konsumsi Rokok Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia.
- Apriningsih. (2016). Persepsi Mahasiswa Fikes UPN Veteran Jakarta Terhadap Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok.
- Arindari, D.R., & Susi, S.A. (2019). Persepsi peringatan gambar bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok remaja laki-laki. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1), 154-164.
- Aswin, D.A. 2017. Hubungan antara persepsi terhadap gambar seram dikotak rokok dengan intensi merokok pada perokok pemula di Kota Samarinda. *e-Jurnal Psikologi*, 5(2),. 281-289.
- Barus, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia.
- Cunningham, R. (2009). Cigarette Package warning size and use of pictures.
- Dinas Kesehatan DIY. (2013). Riset kesehatan dasar Provinsi DIY 2013. Diakses dari [www.dinkes.jogjaprovo.go.id](http://www.dinkes.jogjaprovo.go.id) pada tanggal 17 Desember 2019.
- Diyono & Anggraeni. (2016). Hubungan Persepsi terhadap Label Peringatan Bahaya Rokok pada Kemasan Rokok dengan Kebiasaan Merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Kosala JIK*, 4(1),38-46.
- Eriksen M, Mackay J, Schluger N, Gomeshtapeh FI, Drope J. (2015). *The tobacco atlas*. 5th Edition. USA: American Cancer Society, Inc; pp. 30-3.
- Fauzi, d. (2018). Hubungan terpaan iklan, promosi, sponsor rokok dengan status merokok di Indonesia.
- GATS. (2011). *Global Adults Tobacco Survey Indonesia Report 2011*. New Delhi: WHO Regional Office For South-East Asia.



- Ispandiyah, W. (2019). Pengetahuan dan Peran Keluarga Dalam Perilaku Merokok di Nglampengan Bantul 2018.
- Istiqomah, U. (2003). Upaya menuju generasi tanpa merokok pendekatan analisis untuk menanggulangi dan mengantisipasi remaja merokok.
- Ledi, W. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di Dusun Tambakbayan Depok Sleman Yogyakarta.
- Mirnawati, d. (2018). perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian.
- Nurahmi. (2018). Respon Perokok Remaja Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar di Bungkus Rokok.
- Parwati, E. P., & Sodik, M. A. (2018). Pengaruh Merokok Pada Perokok Aktif dan Perokok Pasif Terhadap Kadar TRIGLISERIDA.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan. Jakarta: Sekretaris Negara RI. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 36.
- Putri, N. P. (2017). Persepsi Perokok Surabaya Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat Mengenai Bahaya Merokok.
- Rachmalia, & Putri, I. (2011). Perbandingan Persepsi Siswa Sma Negeri 15 Adidarma Bandaaceh Tentang Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok.
- Rahajeng, E. (2015). Pengaruh Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Penurunan Proporsi Perokok di Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Bali.
- Rahmawati, A. A. (2018). Persepsi Remaja Terhadap Kesan Menakutkan Pada Peringatan Kesehatan Bergambar di Bungkus Rokok Ditinjau Dari Extended Parallel Process Model.
- Renggo, P. D. (2019). Hubungan Persepsi Perokok Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2013). Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI: Perilaku merokok Masyarakat Indonesia berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

- Robiansyah. (2018). Hubungan Persepsi Visual Gambar Kesehatan pada Kemasan Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang. Skripsi, Program Studi S1 Ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Sitepu, K. A., & Ritonga, S. (2012). Persepsi Perokok Aktif Terhadap Labe Pictorial Health Warning Pada Masyarakat Desa Rumah Kabonjahe.
- Sodik, M. A. (2018). Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Bahaya Merokok Dalam Kaitannya Dengan Perilaku Merokok Anggota Keluarga di Dalam Rumah di Kelurahan Tosaren Kota Kediri.
- Sugiharti, L. S., & Tanti, H. (2015). Konsumsi Rokok Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia.
- Sulastri, Herman, D., & Darwin, E. (2018). Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang.
- Tantri, A., Nur, A., & Feranita, U. (2018). Hubungan persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 74-82.
- Trisnowati, H., & Utari Marlinawati. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 10-20.
- Widati, Sri. (2013). Efektivitas Pesan Bahaya Rokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perilaku Merokok Masyarakat Miskin. *Jurnal Promkes*, 1(2), 105–110.
- World Health Organization, Global Adult Tobacco Survey Collaborative Group. *Global Adult Tobacco Survey (GATS): Indonesia Report 2011*. New Delhi: WHO; 2011. p.1-14.
- World Health Organization. (2013). *Report On The Global Tobacco Epidemic*. Geneva: WHO
- Zakiah, A.K. (2016). Hubungan persepsi label visual kemasan rokok dan fatwa haram merokok dengan perilaku merokok Siswa SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1-16.